

PERAN *NEW MEDIA* PODCAST PODKESMAS DALAM MENYOSIALISASIKAN VAKSIN COVID-19

Randhitya Maulana¹, Dini Salmiyah Fitrah Ali²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

randhitya@student.telkomuniversity.ac.id¹, dinisfa@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran *podcast* Podkesmas dalam menyosialisasikan vaksin Covid-19. Dengan melalui dua pandangan *new media* yang dikemukakan oleh Pierre Levy yaitu pandangan interaksi sosial yang tidak hanya berpaku pada interaksi tatap muka dan pandangan integrasi sosial yang menjadikan media sebagai sarana menciptakan masyarakat dalam pandangan yang berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, dengan subjek satu orang *podcaster*, satu orang ahli, dan satu orang pendengar *podcast*. Metode pengumpulan data berupa observasi, dan wawancara dengan instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pandangan interaksi sosial, penggunaan *podcast* Podkesmas dalam sarana penyampaian informasi cukup efektif. Sedangkan dalam pandangan integrasi sosial, peran Podkesmas dalam menyosialisasikan terbilang berhasil, namun untuk mencapai *Herd Immunity* diperlukan usaha yang lebih.

Kata kunci: Covid-19, *herd imunity*, *new media*, *podcast*, vaksin

I. PENDAHULUAN

Sarana hiburan berbasis audio kembali banyak diminati masyarakat khususnya anak muda yang setelah sekian lama minim pendengar. Seperti halnya radio, *podcast* juga umumnya berbasis audio, tetapi juga tidak sedikit yang menambahkan efek visual sebagai daya tariknya. Jika di dalam radio dapat memilih stasiun radio apa yang ingin didengarkan, begitu pula *podcast* yang juga memiliki banyak pilihan dan kategori

serta dapat dipilih sesuai minat, karakter dan kesukaan masing-masing pendengar.

Podcast merupakan episode program yang tersedia di *platform* tertentu yang dapat diakses melalui internet. Biasanya *podcast* ialah sebuah rekaman yang berbentuk audio, namun banyak juga ditemukan yang berbentuk video, isinya pun beragam mulai dari pertunjukan, atau rekaman dari radio/televisi ataupun dari program lain. Bagi pendengar, *podcast* merupakan sarana mencari informasi dan

hiburan di seluruh dunia. Bagi *podcaster* (sebutan bagi orang yang menerbitkan *podcast*), *podcast* merupakan cara yang mudah untuk membagikan informasi dan hiburan ke banyak pendengar. *Podcast* sudah ada sejak tahun 2005, hanya saja di Indonesia mulai banyak dikenal mulai tahun 2017. *Podcast* berawal dari kata *iPod* dan *Broadcasting* yang merupakan produk dari Apple. Meskipun saat ini *podcast* dapat didengarkan di berbagai *platform* seperti Spotify dan Soundcloud.

Media yang dalam beberapa tahun terakhir begitu populer digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi khususnya di Indonesia adalah *podcast*. Media yang bersifat satu arah ini mulai berkembang seiring dengan penggunaannya di masyarakat yang semakin meningkat, salah satu media yang menjadi opsi untuk mencari informasi maupun hiburan yang dengan mudah didapatkan.

Komunikasi merupakan suatu cara dalam penyampaian pesan atau informasi yang disampaikan bisa melalui tulisan ataupun lisan atau yang menggunakan bantuan media yang memiliki tujuan supaya pesan ataupun informasi yang disampaikan dapat dipahami serta dimengerti sehingga menjadi efektif. Perantara, sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi

dari komunikator kepada publik ialah media.

Menurut Deddy Mulyana, model komunikasi Harold Dwight Laswell berupa ungkapan verbal, yaitu *Who Says What In Which Channel to Whom With What Effect?*. Komunikasi dapat dikatakan efektif jika komunikator, komunikan, pesan media dan efeknya jelas. Berdasarkan pemahaman Laswell tersebut komunikator menyampaikan pesan atau informasi melalui sebuah media dan menimbulkan dampak kepada penerima pesan.

Gambar 1. 1 Tampilan Profil *Spotify* Podkesmas



(Sumber: Olahan Peneliti)

Podkesmas (*podcast* Kesehatan Masyarakat) merupakan salah satu dari banyak *podcaster* yang ada di Indonesia yang kontennya dapat diakses melalui *platform* digital Spotify. Podkesmas itu sendiri terdiri dari empat orang cukup terkenal di Indonesia yakni Surya Insomnia, Imam Darto, Angga Enggok dan Ananda Omesh. Mereka merupakan

penyiar dari berbagai radio dan juga host atau pembawa acara di beberapa televisi swasta di Indonesia. Tidak hanya itu, mereka juga kerap kali diundang menjadi bintang tamu, baik di televisi maupun di youtube. Konten yang mereka suguhkan di *podcast* biasanya datang dari pengalaman mereka selama hidup maupun hiburan yang tentunya sangat berhubungan erat dengan millenials dan kehidupan pada saat muda ataupun tentang isu sosial yang sedang ramai dibicarakan. Podkesmas sampai saat ini telah memiliki lebih dari 200 episode dengan berbagai macam topik pembahasan. Misalnya dalam salah satu episode ke 24 di musim ke 5 yang berjudul “Enggok Suntik Vaksin Malah Tambah Lucu” mereka membahas pengalamannya setelah menerima vaksin. Untuk kondisi saat ini, informasi mengenai adanya vaksin dan berbagai cara untuk mendapatkan vaksin sangat penting untuk didapatkan, mengingat banyaknya angka penerima vaksin yang harus dicapai agar pandemi ini cepat teratasi. Dalam episode tersebut mereka menjelaskan bagaimana pengalaman mereka untuk mendapatkan dan setelah menerima vaksin.

Gambar 1. 2 Data Vaksinasi Covid-19



(Sumber: covid19.go.id diakses pada tanggal 17 July 2021 pukul 22.13)

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) atau yang kita banyak sebut sebagai virus Corona merupakan penyakit disebabkan oleh jenis Coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Virus ini menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti sesak nafas diikuti dengan demam diatas 38 Derajat Celsius dan disertai dengan gejala lainnya dari yang ringan bahkan sampai kematian. Virus Corona dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan percikan cairan pada saat bersin ataupun batuk. Bentuknya sendiri bila dilihat melalui mikroskop elektron digambarkan memiliki mahkota. Awal

virus Corona masuk ke Indonesia sendiri dikabarkan terjadi pada tanggal 26 Februari 2020 di Depok, Jawa Barat.

WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi menyatakan virus Corona (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Yang artinya virus Corona telah menyebar secara luas di seluruh dunia. Jumlah penderita dan kasus baru hingga kematian terus meningkat hingga hari ini. Sampai saat ini virus Corona didominasi oleh orang lanjut usia yang bergejala infeksi berat dibandingkan orang dewasa atau anak-anak. Dikatakan demikian karena kelompok lanjut usia sering sekali dikaitkan dengan kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit oleh karena fungsi fisiologisnya berangsur-angsur akan berkurang termasuk imun tubuh yang berperan sangat penting untuk memerangi virus Corona didalam tubuh.

Imunisasi adalah solusi dalam upaya guna memerangi terhadap suatu penyakit Dengan membentuk atau meningkatkan kekebalan tubuh, baik orang dewasa maupun anak-anak. Pemberian vaksin adalah salah satu bentuk imunisasi. Tujuannya tak lain ialah untuk meringankan gejala yang timbul atau bahkan mencegah datangnya penyakit tersebut. .

Vaksin itu sendiri artinya suatu antigen atau benda asing yang dimasukan pada tubuh manusia melalui suntikan agar menghasilkan reaksi kekebalan tubuh terhadap beberapa penyakit. Vaksin umumnya merupakan mikroorganisme, contohnya virus atau bakteri yg telah mati atau masih hidup namun dilemahkan, mikroorganisme tersebutlah yang merangsang sistem kekebalan tubuh sehingga dapat mengenali mikroorganisme tersebut. Vaksin akan menimbulkan reaksi sistem imun yang spesifik terhadap penyakit tertentu, pada hal ini vaksin Covid-19 untuk mencegah infeksi virus Sars-CoV-2.

Dalam penjelasan diatas, dapat disimpulkan bagaimana penting penggunaan sebuah media khususnya *podcast* dalam sarana berbagi informasi. Podkesmas mencoba menerangkan bagaimana vaksin tersebut sangat penting untuk didapatkan dalam salah satu episodenya dengan harapan agar masyarakat dapat mengerti atau minimal mengetahui tata cara mendapatkan vaksin dan meredam pandemi ini khususnya di Indonesia

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi

Komunikasi ialah suatu cara dalam penyampaian pesan atau informasi yang dapat melalui lisan maupun tulisan atau yang menggunakan media dengan tujuan agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti sehingga pesan atau informasi berasal komunikasi yang disampaikan tersebut efektif.

Harold Dwight Laswell menggambarkan cara terbaik untuk menerangkan proses komunikasi dengan menjawab pertanyaan: *Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect?*. Komunikasi dapat dikatakan efektif jika komunikator, komunikan, pesan media dan efeknya jelas. Berdasarkan pemahaman Laswell tersebut komunikator menyampaikan pesan atau informasi melalui sebuah media dan menimbulkan dampak kepada penerima pesan.

B. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa menurut Bittner adalah pesan atau informasi yang disampaikan pada sekelompok besar orang melalui media massa (*Mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*), definisi menurut Bittner tersebut yang paling sederhana namun sarat makna. Dari

definisi tersebut diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa dimana dapat menyampaikan pesan secara luas dan mencakup sejumlah besar orang.

Komunikasi massa ini sangat mementingkan media yang mencakup banyak orang secara luas seperti: koran, Majalah, Televisi, Radio, film dan juga Internet sebagai media baru pada saat ini. Menurut Ishadi, (2010:129) kehadiran Internet telah mengubah cara orang berkomunikasi, cara menerima informasi, serta cara membaca berita di media cetak, melihat gambar pada majalah, mendengar radio, serta menonton program televisi.

C. New Media (Media Baru)

New Media menurut Denis McQuail sebagai perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan penggunaan yang berbeda pula. Media baru tersebut mencakup beberapa sistem teknologi seperti sistem transmisi (melalui kabel atau satelit), sistem penyimpanan dan pencarian informasi, sistem penyajian gambar, dan sistem pengendalian (oleh komputer).

Istilah teori new media dikemukakan oleh Pierre Levy yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam

teori tersebut terdapat dua pandangan yakni:

- a) Pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. *World Wide Web* (WWW) dipandang sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksible, dan dinamis, yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokrasi tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat.
- b) Kedua, pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrument informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyatukan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki. (Solomon, 2011:52).

D. Podcast

Mudahnya, *podcast* merupakan file audio digital yang dapat diunduh atau *streaming* di beberapa aplikasi melalui internet, biasanya berupa episode yang dengan mudah didengarkan dan diterima oleh pendengar. Menurut beberapa sumber, *podcasting* bermula dari *blogposting* yang dikembangkan oleh David Winer dan Christopher Lydon pada awal 2000-an. Ben Hammersley yang merupakan seorang jurnalis, tertarik untuk membahas animo masyarakat terkait maraknya penyebaran konten audio dan tanpa disengaja menemukan istilah *podcasting*.

E. Virus Corona 2019

Pada tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya virus yang menyerang kota Wuhan, China. Dengan sebab yang tidak diketahui ini menyerang hampir seluruh warga disana. Menurut Diah Handayani, dkk (2020:2) pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru. Pada penelitian selanjutnya ternyata virus tersebut ada kaitannya dengan virus corona penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003, hingga secara resmi, WHO

menamakan penyakit ini Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) dan nama virus tersebut adalah SARS-CoV-2 (Severe acute respiratory syndrome coronavirus). Penyebaran dari virus ini semakin lama semakin meningkat bahkan telah menjangkit hampir seluruh negara di dunia, sehingga tanggal 11 Maret 2020 WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi.

Dibandingkan dengan harus mengkonsumsi obat secara terus menerus dan merasa khawatir setiap hari karena takutnya menjadi semakin parah atau bahkan menulari orang-orang sekitar, maka vaksin adalah solusi terakhir bagi penyakit menular. KEMESKES RI menyebutkan bahwa vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

Cara kerja vaksin dalam tubuh adalah sebagai berikut; 1) Vaksin adalah produk biologi yang diberikan kepada seseorang untuk melindunginya dari penyakit yang melemahkan, bahkan mengancam jiwa. 2) Vaksin akan merangsang pembentukan

kekebalan terhadap penyakit tertentu pada tubuh seseorang. 3) Tubuh akan mengingat virus atau bakteri pembawa penyakit, mengenali dan tahu cara melawannya. Selain itu penggunaan vaksin dapat mencapai *herd Immunity*.

Kekebalan kelompok atau *herd Immunity* ialah keadaan dimana hampir dari sebagian besar masyarakat mendapatkan kekebalan atau terlindung dari penyakit tertentu, sehingga munculah dampak yang tidak langsung (*indirect effect*). Kondisi tersebut hanya dapat tercapai dengan cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata. (KEMENKES RI, 2021)

III. METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas dan bersifat majemuk, serta memiliki makna yang berbeda-beda untuk setiap orang. Dalam bukunya Hidayat (2003) mendefinisikan paradigma konstruktivis sebagai paradigma yang meletakkan pengamatan serta objektivitas dalam menemukan suatu realitas yang dijadikan sebagai analisis sistematis terhadap sesuatu yang bermakna sosial melalui pengamatan langsung.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015, 15) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode artistik karena dilihat dari proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut juga sebagai metode *interpretive* dikarenakan data hasil penelitian yang berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini dapat juga disebut sebagai metode konstruktif dimana dalam metode kualitatif dapat ditemukan data yang berserakan, dan juga metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Penelitian ini secara lebih khusus akan diarahkan menggunakan metode studi kasus. Sugiyono (2015, 17) mengungkapkan bahwa penelitian metode studi kasus adalah ketika peneliti melakukan proses eksplorasi secara mendalam terhadap suatu program, kejadian, proses dan aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Dalam suatu kasus yang terikat oleh waktu dan aktivitas, peneliti akan melakukan pengumpulan data secara mendetail

dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

a) Objek penelitian

Objek dalam penelitian kali ini adalah *podcast* Podkesmas yang menjelaskan tentang informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, karena penyebaran informasi tentang vaksin Covid-19 terdapat dalam *podcast* tersebut.

b) Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa narasumber yang akan di wawancara oleh peneliti guna mendapatkan informasi tentang penelitian ini. Peneliti akan melibatkan subjek sejumlah tiga orang untuk menunjang data, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Salah satu anggota *podcast* Podkesmas yang merupakan pihak pembuat
- b. Cania Citta yang merupakan narasumber ahli
- c. Ari Rizky Safari yang merupakan pendengar *podcast* Podkesmas

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai

dengan tata cara penelitian, sehingga diperoleh data-data yang dibutuhkan. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2015, 224) bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena pada dasarnya tujuan utama dari suatu penelitian adalah mengumpulkan data terkait suatu masalah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya yang mendukung data penelitian. Sugiyono (2010,82) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi ataupun peraturan kebijakan. Sedangkan contoh dokumen berbentuk karya adalah karya seni yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang mencari informasi dengan cara mempertanyakan langsung kepada narasumber menggunakan teknik tertentu. Moloeng (2007,186) berpendapat bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah teknik pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah salah satu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan secara bebas, artinya pertanyaan tidak hanya terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah pokok dalam penelitian namun juga dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan (Sutrisno Hadi, 1994; 207). Saat melakukan wawancara ini, pewawancara hanya membawa pedoman yang berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2015, 166), “Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang subjek lakukan. Namun, observasi dilakukan saat wawancara berlangsung.

E. Teknik Keabsahan Data

Di dalam penelitian keabsahan data dilakukan guna membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan suatu penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2015, 270).

Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat membandingkan antara hasil wawancara yang diperoleh dari seluruh narasumber penelitian sebagai pembanding untuk

mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data akan lebih difokuskan selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan bersamaan dengan saat pengumpulan data. Analisis data kualitatif melewati beberapa tahap yang saling berkaitan antara satu sama lain, diantaranya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan evaluasi. Analisis dilakukan secara berkelanjutan dari awal sampai akhir penelitian untuk mengetahui peran *new media podcast* Podkesmas dalam menyosialisasikan vaksin Covid-19

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan informan utama, informan ahli, dan informan pendukung adalah data yang akan digunakan untuk mendukung data tentang pandangan interaksi sosial dan pandangan integrasi sosial yang merupakan teori *new media* yang dipaparkan oleh Pierre Levy. Maka dari itu peneliti mencoba untuk melihat bagaimana pandangan interaksi sosial dari peran *new media*

podcast Podkesmas dalam menyosialisasikan vaksin Covid-19 dan melihat bagaimana pandangan integrasi sosial dari peran *new media* *podcast* Podkesmas dalam menyosialisasikan vaksin Covid-19.

1. Pandangan Interaksi Sosial

Pada bagian pandangan interaksi sosial dimana pandangan ini beranggapan bahwa media sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis, yang memungkinkan manusia mengembangkan wawasan pengetahuan baru, dan terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat. Dalam teori ini dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan penyebaran informasi manusia menciptakan terobosan-terobosan baru salah satunya adalah dengan membuat media baru yaitu *podcast*. Dalam artikel Horizons Bisnis tahun 2010 Kaplan dan Haenlein *podcast* merupakan salah satu contoh dari klasifikasi jenis media sosial dari konten. Konten ialah jenis media sosial yang biasanya mengunggah dan membagikan konten media seperti foto, video, dan audio.

Podcast merupakan file audio digital yang dapat diunduh atau *streaming* di beberapa aplikasi melalui internet, biasanya berupa episode yang dengan mudah didengarkan dan diterima oleh pendengar. Pada bagian ini, peneliti mencoba melihat alasan apa yang membuat Podkesmas memilih *podcast* sebagai media mereka menyampaikan informasi. Podkesmas memilih *podcast* sebagai media mereka bercerita mengenai pengalaman hidup mereka karena karena sistem dan cara pembuatannya tidak jauh berbeda dengan radio, berbeda dengan membuat konten audio visual yang perlengkapan alat yang digunakan sedikit agak rumit jika dibandingkan dengan pembuatan *podcast*. Dan juga melihat pasar luar baik yang membuat maupun yang mendengarkan *podcast* sudah menjadi sebuah pasar yang menarik perhatian Podkesmas khususnya Angga.

Podkesmas termasuk dalam tipe *podcast multi-host* karena terdapat empat host yaitu Angga Nggok, Ananda Omes, Imam Darto, dan Surya Insomnia.. Menurut Oberlo tipe *podcast multi-host* biasanya diisi

oleh dua *host* atau lebih, sehingga terdengar lebih ramai dibandingkan dengan *podcast* solo. *Podcast multi-host* biasanya merupakan diskusi yang didalamnya terdapat perbedaan pendapat dan perspektif dari masing-masing orang.

Sementara Ari sebagai pendengar memilih *podcast* sebagai media mendapatkan informasi karena memang menyukai konten audio dan *podcast* memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih fleksibel dan dapat didengarkan kapanpun yang di mau dan dimanapun bahkan dapat diselingi dengan melakukan kegiatan sehari-hari dibandingkan radio yang sama-sama berbasis audio.

Topik pada episode yang dibicarakan oleh Podkesmas mayoritas merupakan hiburan, dan hanya sebagian kecil yang membahas tentang vaksin Covid-19, namun Podkesmas khususnya Angga berpendapat bahwa penyampaian tentang vaksin dan pembahasan mengenai Covid-19 terbilang efektif mengingat tergolong jarang membicarakan soal vaksin dan Covid-19 karena menurut Angga, Podkesmas dan *podcast* lain yang satu genre merupakan konten hiburan yang berbeda dengan media

lain, namun ada beberapa *podcaster* juga yang seringkali membahas tentang berita vaksin atau lebih sering tentang situasi Covid-19 dan pandemi di Indonesia. Podkesmas juga terlihat serius menanggapi pandemi ini dilihat dari *openingnya* di beberapa *season* sebelumnya menggunakan jargon “Podkesmas lawan corona, jaga jarak, memakai masker.

Begitupun tanggapan dari pendengarnya Ari, menurut Ari media *podcast* sangatlah efektif dalam menyampaikan informasi, karena *podcast* sedang ramai pendengar dan dapat dengan mudah di akses. Berbanding terbalik dengan tanggapan mbak Cania yang mengatakan penyampaian informasi melalui *podcast* masih kurang efektif jika dibanding kan dengan media atau konten lain yang berbasis audio visual seperti Youtube.

2. Pandangan Integrasi Sosial

Pada pandangan integrasi sosial, dimana pandangan ini beranggapan bahwa media bukan hanya dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual. Atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara

menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyatukan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki.

Pada bagian intergasi sosial, peneliti melihat bahwa hal yang menyebabkan Podkesmas membahas dan menyosialisasikan vaksin Covid-19 karena hal tersebut menjadi pengalaman pribadi mereka, mereka seringkali membahas kejadian atau pengalaman dalam hidup mereka, begitupun dengan melakukan vaksin mereka menceritakan itu di dalam *podcast* mereka. mereka juga mengemas hal tersebut menjadi informatif dan menghibur, sehingga tidak sedikit dari pendengar episode tersebut merasa mendapatkan informasi mengenai vaksin.

Pada bagian intergasi sosial juga peneliti melihat adanya kesamaan pandangan antara Podkesmas khususnya Angga selaku pembuat *podcast* dengan Ari selaku pendengar *podcast*. Mereka setuju dengan pentingnya vaksin untuk dengan cepat mencapai *Herd Immunity*. Menurut KEMENKES RI

(2021) kekebalan kelompok atau *herd Immunity* ialah keadaan dimana hampir dari sebagian besar masyarakat mendapatkan kekebalan atau terlindung dari penyakit tertentu, sehingga munculah dampak yang tidak langsung (*indirect effect*). Kondisi tersebut hanya dapat tercapai dengan cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata.

Setelah Podkesmas membicarakan vaksin dalam episodenya, Podkesmas mendapatkan tanggapan yang positif dari pendengarnya. Pendengar Podkesmas pada episode tersebut merasa mendapatkan banyak informasi mengenai vaksin. Begitupun dengan Ari yang sudah mendengar episode tersebut. Setelah mendengar episode tersebut, Ari merasa sedikit banyak mengetahui tentang vaksin terutama dari sudut pandang Podkesmas bagaimana vaksin bereaksi dan efek yang didapatkan setelah menerima vaksin.

V. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dan juga hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan berikut:

1.1.1 Pandangan Interak Sosial

Pandangan interaksi sosial dari peran *new media podcast* Podkesmas dalam menyosialisasikan vaksin Covid-19 adalah pendengar menyebutkan bahwa *podcast* cukup efektif dalam menyampaikan informasi, karena *podcast* sedang ramai pendengar dan dapat dengan mudah diakses. Namun, menurut pendapat ahli penyampaian informasi melalui *podcast* masih kurang efektif dibandingkan media berbasis audio visual. Walaupun begitu perkembangan *podcast* di Indonesia akan semakin meningkat seiring berjalannya waktu.

1.1.2 Pandangan Integrasi Sosial

Pandangan integrasi sosial dari peran *new media podcast* Podkesmas dalam menyosialisasikan vaksin Covid-19 adalah Podkesmas berhasil mengedukasi pendengar untuk tertarik mengikuti vaksin Covid-19. Selain itu pendengar juga dapat mengetahui informasi bagaimana cara mendapatkan

vaksin dan bagaimana efek setelah menerima vaksin. Dalam hal itu pendengar menjadi tidak terlalu khawatir terhadap efek yang terjadi setelah menerima vaksin. Dalam wawancara pendengar menyatakan mendapatkan banyak informasi dan setuju dengan pernyataan Podkesmas untuk tidak takut terhadap vaksin, hal tersebut adalah bukti bahwa pendengarnya tersosialisasi dengan baik. Selain itu butuh usaha yang lebih keras baik masyarakat ataupun pemerintah untuk tercapainya *Herd Immunity*.

Setelah Podkesmas membicarakan vaksin dalam episodenya, Podkesmas mendapatkan tanggapan yang positif dari pendengarnya. Pendengar Podkesmas pada episode tersebut merasa mendapatkan banyak informasi mengenai vaksin. Begitupun dengan Ari yang sudah mendengar episode tersebut. Setelah mendengar episode tersebut, Ari merasa sedikit banyak mengetahui tentang vaksin terutama dari sudut pandang Podkesmas bagaimana vaksin

bereaksi dan efek yang didapatkan setelah menerima vaksin.

REFERENSI

- Moleong, Lexy J, (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan, (2005). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi, (1994). Statistik dalam Basic Jilid I. Yogyakarta. Andi Offset.
- Sugiyono, (2007). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Kristin Siagian, (2021). Memetakan Posisi Indonesia di Pertumbuhan Industri *podcast* Global. Diambil tanggal 21 Juli 2021, dari <https://dailysocial.id/post/memetakan-posisi-indonesia-di-pertumbuhan-industri-podcast-global>
- Deddy Mulyana, (2017). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pupu Jamilah, Yessi Sri Utami, Endrian Kurniadi, (2020). EVALUASI AKHIR STRATEGI KOMUNIKASI STASIUN RADIO DALAM MENGHADAPI KONVERGENSI MEDIA (Studi Kasus Pada PT. Radio Tjandra Buana Suara FM Cianjur)
- I Nyoman Jampel, I Wayan Romi Sudhita, I Kadek Suartama, (2016). Komunikasi Massa. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putri Iva Izzati, (2010). Teori Komunikasi Massa McQuail. Jakarta: Salemba Humanika.
- Anang Sugeng Cahyono, (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.
- Dedy N Hidayat, (2003). Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- Bungin, Burhan, (2005). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia

- S.k Ishadi, (2010). Manajemen Media Televisi di Tengah Perkembangan Teknologi dan Peran Ekonomi Politik Media di Indonesia. Hal 123-138, dalam Diyah Ayu Rahmitasari (2010). Potret Manajemen Media di Indonesia. Yogyakarta: Total Media dan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
- SuriDharlina, (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. Jurnal Pembangunan. Volume 17:2.
- Sucahya Media, (2017). Teknologi Komunikasi dan Media. Serang: Universitas Serang Raya.
- Ardianto, Elvinaro dan Edinaya, Lukiati Komala, (2004). Pengantar Komunikasi Massa. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Levani, Yelvi, dkk, (2021) Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. Volume 17:2.
- Kementrian Kesehatan Rebuglik Indonesia, (2021). Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.
- Ichsan, Dewi, dkk, (2021). Determinan ketersediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. Jurnal Ilmu Kesehatan. Volume 15:1
- Handayani, Diah, dkk, (2020). Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi. Volume 40:2.
- Rizal Fadli, (2021). Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia. Diambil Tanggal 21 Juli 2021, dari <https://www.halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia>
- Fadhli Rizal Makarim, (2020). Jumlah Vaksin Corona yang Dibutuhkan untuk Capai Herd Immunity. Diambil Tanggal 21 Juli 2021, dari <https://www.halodoc.com/artikel/jumlah-vaksin-corona-yang-dibutuhkan-untuk-capai-herd-immunity>